



**Motivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Tenis Meja
di SMA Negeri 10 Kota Jambi**

***Student Motivation to Join Table Tennis Extracurricular
at SMA Negeri 10 Jambi City***

Memet Adi Utomo^{1*}, Sri Murniati², Alexander Kuriawan³

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia¹²³

Corresponding author : memetadiutom27@gmail.com¹

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 09– 06 – 2023	<p><i>The purpose of this study was to determine the motivation of students to take part in extracurricular Table Tennis at SMA Negeri 10 Jambi city. This type of research is a quantitative descriptive research that uses survey methods. Based on data analysis of student motivation to take part in extracurricular table tennis at SMA Negeri 10 Jambi City on intrinsic indicators included in the high category of 82.76%, student motivation to take part in extracurricular table tennis at SMA Negeri 10 Jambi City on extrinsic indicators included in the high category of 82.58%, student motivation to take part in extracurricular table tennis at SMA Negeri 10 Jambi City is included in the high category with a percentage of 83% which where the value is in the interval range between 81-100%. The conclusion in this study is that the motivation of students to take part in extracurricular table tennis at SMA Negeri 10 Jambi City is included in the high category.</i></p>
Penerbit	ABSTRAK
Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kepeleatihan FKIP Universitas Jambi Jambi- Indonesia	<p>Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler Tenis Meja di SMA Negeri 10 kota Jambi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei. Berdasarkan analisis data motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler tenis meja di SMA Negeri 10 Kota Jambi pada indikator instrinsik termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 82,76%, motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler tenis meja di SMA Negeri 10 Kota Jambi pada indikator ekstrinsik termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 82,58%, motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler tenis meja di SMA Negeri 10 Kota Jambi termasuk dalam kategori tinggi dengan besaran persentase sebesar 83% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler tenis meja di SMA Negeri 10 Kota Jambi termasuk dalam kategori tinggi.</p>
Kata Kunci : Motivasi, ekstrakurikuler, tenis meja	



PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan dua istilah yang saling berkaitan, berdampak sangat kuat terhadap perkembangan dan keberfungsian nilai-nilai sosial olahraganya. Istilah pendidikan jasmani sudah tidak asing lagi bagi siswa dan guru di lingkungan persekolahan dan istilah olahraga telah dikenal lebih luas yaitu disamping di sekolah juga di masyarakat. Pentingnya memahami konsep pendidikan jasmani dan olahraga akan sangat membantu dalam memahami nilai-nilai olahraga. Oleh karena itu, sebelum membahas nilai-nilai sosial dalam olahraga akan dipaparkan lebih dahulu dua istilah tersebut.

Belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik. Teori semacam ini boleh jadi diterima, dengan suatu alasan bahwa dari struktur kognitif itu dapat mempengaruhi perkembangan afeksi ataupun penampilan seseorang. (Sardiman A.M., 2011 : 21).

Sardiman A.M. (2011: 24) mengatakan untuk melengkapi pengertian mengenai makna belajar, perlu kiranya dikemukakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan belajar. Banyak faktor yang berpengaruh dalam proses belajar gerak misalnya faktor latihan, faktor guru, faktor lingkungan, faktor pelatih dan faktor siswa. Faktor siswa merupakan faktor penentu utama dalam proses belajar gerak disamping faktor-faktor yang lain.

Motivasi untuk menampilkan suatu perilaku tertentu, dilandasi oleh adanya keinginan untuk mencapai atau memuaskan suatu kebutuhan. Motivasi untuk melakukan sesuatu dapat datang dari diri sendiri, dikenal sebagai motivasi intrinsik, serta dapat pula datang dari lingkungan, atau disebut motivasi ekstrinsik. (Singgih D. Gunarsa, 2018 : 50).

Komarudin (2015 : 23) menyatakan masalah penting yang melanda diri atlet dan pelatih dalam proses pelatihan adalah motivasi berlatih. Sebagai ilustrasi, walaupun gedung dibuat megah yang dilengkapi fasilitas didalamnya, pelatih yang berkualitas siap membantu, dengan harapan supaya atlet rajin latihan dengan penuh semangat. Namun, semua itu akan sia-sia manakala atlet tersebut kurang atau tidak memiliki motivasi untuk berlatih. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Kesimpulan tersebut sesuai dengan pendapat Moch. Uzer Usman (2010 : 148), yang menyatakan bahwa kegiatan belajar yang waktunya di luar waktu yang telah ditetapkan dalam susunan program seperti kegiatan pengayaan, perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kegiatan lain yang bertujuan memantapkan pembentukan kepribadian seperti kegiatan pramuka, usaha kesehatan sekolah, palang merah indonesia, olahraga, kesenian, koperasi sekolah, peringatan hari-hari besar agama/nasional dan lain-lain.

Menurut sejarahnya tenis meja merupakan salah satu cabang olahraga atau permainan yang cukup digemari di dunia, disamping olahraga lainnya seperti sepak bola, tenis, atau bulu tangkis. Tenis meja sebetulnya merupakan gabungan permainan olahraga tenis lapangan dan bulu tangkis. Olahraga ini dapat dimainkan oleh dua orang (tunggal) atau empat orang (ganda) yang berlawanan dengan peraturan tertentu (Kusyanto, 2020 : 4). Menurut Sutono (2010 : 87) tenis meja adalah suatu olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasang (untuk ganda) yang berlawanan.

Permainan tenis meja yaitu permainan yang memerlukan bet untuk memukul bola kemudian tenis meja dimainkan pada meja berbentuk segi empat dengan ukuran panjang 2,74 meter dan lebar 1,52 meter. Permukaan lapangan harus

berbentuk horizontal pada ketinggian 760 mm diatas lantai. Permukaan meja dibagi menjadi dua sisi dengan ukuran yang sama dengan perantaraan net (jaring) yang paralel dengan batas akhir meja tersebut (Simpson.2007:8).

Selanjutnya Sutrisno dan Khafadi (2010 : 24) mengatakan bahwa tenis meja merupakan suatu olahraga yang dimainkan di dalam gedung maupun di luar gedung secara *single* ataupun *double* dan menggunakan meja dengan ukuran yang telah ditentukan. Lebih lanjut Chandra dan Sanoesi (2010 : 57) menjelaskan bahwa tenis meja adalah suatu permainan bola tangkis yang dimainkan di atas meja oleh dua atau empat orang dengan bet dan bola kecil terbuat dari plastik sebagai alatnya. Di tengah-tengah meja dipasang net tegak lurus untuk memisahkan bidang meja. Menurut Sujarwadi dan Sarjiyanto (2010 : 121) tenis meja merupakan permainan pukul memukul bola yang dilakukan di atas meja, melewati net, dengan alat pemukul tertentu pula. Nilai dalam permainan diperoleh dengan cara mematikan pihak lawan dalam mengembalikan bola. Oleh karena itu, dalam permainan ini ada pukulan bola untuk mematikan (permainan) lawan, ada pula pukulan mengembalikan bola kepada lawan.

Pendapat lain tentang tenis meja dikemukakan oleh Kusyanto dan Yusup (2000 : 52) adalah “suatu jenis permainan yang menggunakan meja sebagai tempat untuk memantulkan bola”. Bola yang dipukul tersebut harus melewati net yang dipasang pada bagian tengah lapangan. Permainan ini berlaku untuk putra maupun putri dengan bentuk tunggal (*single*), ganda (*double*), dan ganda campuran (*mixed double*). Permainan tenis meja atau yang lebih dikenal dengan istilah lain yaitu Ping Pong, merupakan suatu cabang olahraga yang unik dan dan bersifat kreatif.

Hal senada juga dikemukakan oleh Gilang. M, (2007 :21) permainan tenis meja adalah “suatu jenis permainan yang menggunakan meja sebagai tempat untuk memantulkan bola. Bola yang dipukul tersebut harus melewati net yang dipasang pada bagian tengah lapangan. Permainan ini dapat dimainkan, baik untuk putra dan putri dalam bentuk tunggal, ganda dan ganda campuran.

Motivasi dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. (Sardiman A.M, 2011 : 75).

Jamaris (2013:170) mendefinisikan bahwa, “Motivasi sebagai suatu tenaga yang mendorong dan mengarahkan perilaku manusia untuk mencapai tujuan yang akan dicapainya.” Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan atau tenaga yang membuat individu bergerak dan memilih untuk melakukan suatu kegiatan dan mengarahkan kegiatan tersebut ke arah tujuan yang ingin dicapainya.

Menurut Hamzah B. Uno (2017) motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang bertingkah laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Pendapat lain dari Sardiman (2018) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau menggerakkan perasaan tidak suka itu, jadi motivasi dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Menurut Suryabrata (2014 :70), “motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”. Sementara itu Gates, dkk yang dikutip oleh Djaali (2012 :101), “mengemukakan bahwa motivasi suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu”. Adapun Greenberg dalam buku Djaali (2012 :101), “menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan”.

Penerapan motivasi merupakan pekerjaan pelatih dan atlet dalam situasi yang spesifik. Banyak pelatih yang mengatakan bahwa motivasi atlet itu harus nampak dalam tanggung jawab setelah atlet tersebut mempelajari berbagai ketrampilan dalam olahraga. Pelatih harus memiliki kemampuan untuk memotivasi atlet, agar atlet tertarik untuk berlatih yang selanjutnya mampu menerapkan hasil latihan dalam situasi kompetisi yang sangat kritis (Komarudin, 2015 : 33).

Menurut Hadi (2013: 106) mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah sarana untuk pengembangan diri siswa-siswi, sedangkan olahraga adalah setiap aktivitas fisik berupa permainan baik melawan unsur-unsur alam, diri sendiri, orang lain, atau sekelompok orang, dan biasanya bersifat kompetitif. Selanjutnya Hadi (2013: 104) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah keikutsertaan siswasiswinya.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan pengukuran, sehingga memberikan gambaran mengenai apa yang akan diteliti berupa angka-angka dan diukur secara pasti. Menurut Arikunto (2013: 245), menyatakan bahwa pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Perangkat alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Sebelum angket digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu angket akan di validasi oleh ahli. Angket yang telah dilakukan validasi akan menjadi angket penelitian.

Metode kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner langsung dan tertutup. Kelebihan dari metode ini yaitu memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan, karena responden tinggal memilih jawaban yang ada sesuai dengan keadaannya. (Arikunto, 2013: 129).

Dalam menyusun kuesioner ini, peneliti menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial tertentu (Sugiyono, 2014: 86).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian yang telah dikumpulkan sebelumnya maka bab ini akan dilakukan analisa pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Angket yang disebarkan ditujukan kepada siswa di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Selanjutnya penelitian dilakukan pada sample sebanyak 15 orang siswa sebagai responden dalam waktu 45 menit responden dapat mengisi angket tersebut dengan baik. Mengingat tugas responden hanya memberikan tanda checklist pada jawaban yang dipilih.

Motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler tenis meja di SMA Negeri 10 Kota Jambi pada indikator instrinsik termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 82,76%.

Motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler tenis meja di SMA Negeri 10 Kota Jambi pada indikator ekstrinsik termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 82,58%. Motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler tenis meja di SMA Negeri 10 Kota Jambi termasuk dalam kategori tinggi dengan besaran persentase sebesar 83% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%.

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan dua istilah yang saling berkaitan, berdampak sangat kuat terhadap perkembangan dan keberfungsian nilai-nilai sosial olahraganya. Istilah pendidikan jasmani sudah tidak asing lagi bagi siswa dan guru di lingkungan persekolahan dan istilah olahraga telah dikenal lebih luas yaitu disamping di sekolah juga di masyarakat. Pentingnya memahami konsep pendidikan jasmani dan olahraga akan sangat membantu dalam memahami nilai-nilai olahraga. Oleh karena itu, sebelum membahas nilai-nilai sosial dalam olahraga akan dipaparkan lebih dahulu dua istilah tersebut.

Menurut sejarahnya tenis meja merupakan salah satu cabang olahraga atau permainan yang cukup digemari di dunia, disamping olahraga lainnya seperti sepak bola, tenis, atau bulu tangkis. Tenis meja sebetulnya merupakan gabungan permainan olahraga tenis lapangan dan bulu tangkis. Olahraga ini dapat dimainkan oleh dua orang (tunggal) atau empat orang (ganda) yang berlawanan dengan peraturan tertentu (Kusyanto, 2020 : 4). Dan menurut Sutono (2010 : 87) tenis meja adalah suatu olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasang (untuk ganda) yang berlawanan.

Ekstrakurikuler adalah usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk menyeleksi bakat-bakat dari siswa untuk kemudian dibina dengan maksimal sehingga siswa suatu saat mampu membawa nama baik sekolah. Ekstrakurikuler wajib diadakan di setiap sekolah karena ekstrakurikuler merupakan wadah bagi setiap siswa untuk menuangkan bakat dan kemampuannya khususnya di bidang olahraga. Jika dalam suatu sekolah tidak mengadakan ekstrakurikuler olahraga maka sama saja dengan sekolah itu menghambat potensi siswa, sehingga bakat yang dimiliki siswa tidak berkembang.

Dari hasil perhitungan bahwa motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler tenis meja di SMA Negeri 10 Kota Jambi termasuk dalam kategori tinggi dengan besaran persentase sebesar 83% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler tenis meja di SMA Negeri 10 Kota Jambi termasuk dalam kategori tinggi dengan besaran persentase sebesar 83% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%..

RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Djaali. 2012. *Pengukuran dalam Bidang pendidikan*. Jakarta Grasindo
- Gilang. M, 2007. *Pendidikan Jasmani olahraga Dan kesehatan*.Ganeca. Jakarta
- Hadi Dkk. 2013. *Motivasi Kelas X Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga*. *Jurnal Of Phisical, Education, Sport, Healt And Recreations*. Vol(1): 249-252.
- Hamzah B. Uno, 2017. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartomo dan Widyastuti. 2010. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC.

- Hodges, L. 2002. *Tenis Meja Tingkat Pemula*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Jamaris. 2013. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor Ghalia Indonesia
- Khairani. 2014. *Psikologi belajar*. Yogyakarta. Aswaja Perindo
- Komarudin 2015. *Psikologi Olahraga*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya
- Kusyanto dan Yusup. 2000. *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Kelas VII. Gramedia Pustaka. Jakarta
- Kusyanto, 2020 *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Kelas VII. Gramedia Pustaka. Jakarta
- Sardiman A.M.(2018) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Simpson, P. 2007. *Teknik Bermain Pingpong*. Pionir Jaya. Bandung
- Singgih Gurarsa.(2018). *Psikologis Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Sodikin Chandra dan Achmad Esnoe Sanoesi, 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*.
- Sudjana, 2005. *Metode Statistik* Bandung. Tarsito
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sujarwadi dan Sarjiyanto. 2010 *Kemampuan Bermain Tennis Meja Tingkat Pemula*. Laporan Penelitian. FIK UNY. Yogyakarta.
- Suryabrata. 2014. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT Anem Kosong Anem.
- Sutono. 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno dan Khafadi, 2010. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Depdiknas
- Uzer Usman 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT remaja Rodaskarya.